



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PRACTICE BEHEARSAL PAIRS (PRP) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs
MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HELSI MERIZA SIREGAR
NIM.16.202.00096

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PRACTICE REHEARSAL PAIRS (PRP) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs
MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**HELSI MERIZA SIREGAR
NIM.16 202 00096**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

**Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 09700224 200312 2 001**

PEMBIMBING II

**Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEHK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Helsi Meriza Siregar
Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 09700224 200312 2 001

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Practie-Rehearsal Pairs (PRP) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika siswa dikelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 11 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Helsi Meriza Siregar
NIM 16 202 00096

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helsi Meriza Siregar
NIM : 16 202 00096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Practie-Rehearsal Pairs (PRP) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika siswa dikelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Mei 2023
Pembuat Pernyataan

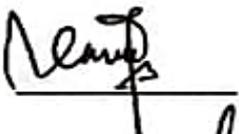


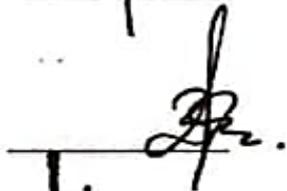

Helsi Meriza Siregar
NIM 16 202 00096

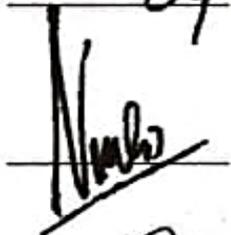
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Helsi Meriza Siregar
NIM : 16 202 00096
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

2.	<u>Diyah Hoiriyah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

3.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

4.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 26 Mei 2023
Pukul	: 08.00 Wib s.d 10.00 WIB
Hasil/ Nilai	: 80.75 (A)
Indeks Presikat Kumulatif	: 3.00
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (RPP) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dikelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan"

Nama : Hicli Meriza Siregar

NIM : 16 202 00096

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



2023

ABSTRAK

NAMA : HELSI MERIZA SIREGAR
NPM : 1620200096
FAK /JUR : Tarbyah dan Ilmu keguruan/ TMM
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PRACTICE REHEARSAL PAIRS (PRP) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs
Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Untuk mengatasi masalah, pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Meningkatkan motivasi siswa melalui model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* pada pembelajaran matematika di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan . (2) Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. (3) Meningkatkan Kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Practice -Rehearsal Pairs (PRP)* pada pokok bahasan Aritmatika Sosial di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. (4) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan yang beralamat di JL. ARIF RAHMAN HAKIM NO. 3 PADANGSIDIMPUAN, WEK II, Kec. Padang Sidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan menggunakan dua siklus dengan empat tahapan, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 24 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan lembar observasi.

Pada kondisi awal dari 24 siswa di kelas VII-B yang serius mengikuti pelajaran berjumlah 5 siswa dengan presentase 20,83% dan yang tidak terlihat serius mengikuti pelajaran berjumlah 19 siswa dengan presentase 79,17%. Pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang termotivasi berjumlah 6 siswa dengan presentase 25%, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 11 siswa yang termotivasi dengan presentase 45%. Sementara pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan II yaitu jumlah siswa yang termotivasi berjumlah 17 siswa dengan presentase 70,83%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 21 siswa yang termotivasi dengan presentase 87,75%. peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)*

Kata kunci : *Practice-Rehearsal pairs (PRP)*, *Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*,
Materi ARITMATIKA SOSIAL.

ABSTRACT

NAME : HELSI MERIZA SIREGAR
NIM : 1620200096
FAK/ JUR : Tarbyah and Teacher Training/ TMM
THESIS TITLE : THE APPLICATION OF THE PRACTICE-REHEARSAL PAIRS (PRP) LEARNING MODEL TO INCREASE MOTIVATION TO LEARN MATHEMATICS FOR CLASS VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan STUDENTS

The problem in this study is the low motivation to learn mathematics for students. To overcome the problem, in this study, the Practice-Rehearsal Pairs (PRP) learning model was applied. The objectives in this study are (1) Increasing student motivation through the Practice-Rehearsal Pairs (PRP) learning model in mathematics learning in class VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. (2) Improving students' mathematics learning activities on class VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan (3) Improving the ability of teachers to manage mathematics learning by using the Practice -Rehearsal Pairs (PRP) learning model on the subject of Social Arithmetic in class VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. (4) Improving students' mathematics learning outcomes on class VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

This research was carried out in class VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan which is located at JL. ARIF RAHMAN HAKIM NO. 3 PADANGSIDIMPUAN, WEK II, Kec. Padang Sidempuan Utara, Padang Sidempuan City, North Sumatra. Meanwhile, the time of this research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The type of research used is Classroom Action Research. Using two cycles with four stages, each cycle consists of two meetings. As the subject of this study were class VII students totaling 24 students. The data collection instruments used are questionnaires and observation sheets.

In the initial condition of the 24 students in class VII-B who seriously attended the lesson, there were 5 students with a percentage of 20.83% and those who did not look serious about attending the lesson amounted to 19 students with a percentage of 79.17%. In cycle I of meeting I the number of motivated students amounted to 6 students with a percentage of 25%, in cycle I of meeting II increased to 11 motivated students with a percentage of 45%. Sementara pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan II yaitu jumlah siswa yang termotivasi berjumlah 17 siswa dengan presentase 70,83%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 21 siswa yang termotivasi dengan presentase 87,75%.

peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)*

Kata kunci : *Practice-Rehearsal pairs (PRP), Meningkatkan Motivasi Belajar siswa, Materi ARITMATIKA SOSIAL.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar matematika Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr Leyla Hilda, M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Nurfauziah Siregar, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika.
5. Seluruh dosen beserta civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda Syurohbil Hajar Siregar Ibunda tercinta Rosdauna Pane yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memberikan motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga serta memberi penyemangat demi keberhasilan penulis sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak (Nurhadana Siregar Am.Keb), (Suryani Siregar S.Pd), (Yulinda Khairani Siregar S.Pd), (Maysarah Rezki Yanti Siregar S.Pd) dan Abanganda tersayang (Abdul Majid Siregar), (Zulkarnaen Siregar) serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak tercinta yang telah memberi dukungan dan dorongan serta motivasi untuk lebih bersemangat selama penulisan skripsi ini

Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari segala pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun mohon pada semua pihak untuk memberikan

saran dan kritik yang sekiranya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

Helsi Meriza Siregar
NIM :1620200096

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR `GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Motivasi.....	8
2. Pengertian Belajar.....	10
3. Pengertian Matematika.....	12
4. Motivasi belajar.....	13
5. Model Pembelajaran <i>Practice- Rehearsal Pairs (PRP)</i>	18
6. Materi Aritmatika Sosial.....	20
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30

D. Desain Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Sumber Data	39
H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data	42
J. Analisis Observasi Guru	44
K. Analisis Hasil Tes Motivasi Belajar Matematika Siswa.....	44
L. Indikator Kinerja.....	45
M. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
1. Kondisi Awal.....	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I.....	48
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II.....	60
B. Pembahasan.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Time Scedule 30
Tabel 3.2	Instrumen yang dilakukan dalam penelitian..... 39
Tabel 3.3	Skor Jawaban Angket 40
Tabel 3.4	Kisi - kisi angket motivasi motivasi..... 41
Tabel 3.5	Kategori Penilaian Observasi 42
Tabel 3.6	Kategori Motivasi Belajar Siswa..... 42
Tabel 3.7	Kategori Penilaian Observasi 44
Tabel 4.1	Deskripsi Nilai Hasil Tes Motivasi Belajar Pada Siklus I. 49
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I..... 51
Tabel 4.3	Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I..... 54
Tabel 4.4	Revisi Tes dan Perangkat Pembelajaran 56
Tabel 4.5	Hasil Tes Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus II ... 57
Tabel 4.6	Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus II..... 59
Tabel 4.7	Kadar Aktivitas Siswa Siklus II..... 62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus I.....	50
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I	55
Gambar 4.4 Diagram Hasil Tes Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus II.....	59
Gambar 4.5 Diagram Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II	61
Gambar 4.6 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II	66
Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa ...	66
Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	67
Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Kadar Aktivitas Siswa.....	68
Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap siswa mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial. Sehingga pendidikan hampir mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup, bahkan didalam kehidupan sehari-hari.¹ Hasil belajar yang dicapai siswa, dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal (Minat, Bakat, Motivasi, dan tingkat intelegensi) dan faktor eksternal (Strategi pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan). Salah satu Faktor dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh dalam motivasi dan untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari keinginan untuk belajar masih kurang, kegiatan pembelajaran monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) yang mendukung berpikir kreatif dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan adanya model-model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Para ahli pendidikan matematika telah berpikir dan bekerja keras dalam upaya membantu generasi muda menjadi pemecah masalah yang handal. Cockrof

¹Redja Mudyahardjo. *Filsafat Ilmu Pendidikan : Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm : 3

mengemukakan bahwa: “Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan (2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai (3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas (4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara (5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (6) Memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang matang.”²

Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Maka untuk itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar indikator pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Hamzah B.Uno motivasi belajar dapat didefinisikan bahwa motivasi memiliki indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar

² Kusmanto Hadi dan Iis Marliyana. “Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka.” *Jurnal Edu Ma* Vol 3, No. 2, 2014: hlm 62.

dengan baik.³ Adapun menurut Prastya Irawan dkk (1996) Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan 36% sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.⁴

Namun kenyataannya dari hasil wawancara dengan ibu Rifkah Azelina Siregar, S.Pd sebagai guru matematika yang mengajar di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan menyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar matematika masih rendah diakibatkan kurangnya respon atau keaktifan siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika terlihat dari kesulitan siswa saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dari hasil yang dilakukan pada tanggal 07 Juni s/d 14 Juni tahun 2022 di kelas VII pada pokok bahasan aritmatika sosial hasil yang didapat hanya mencapai 25% yang tuntas dan 75% yang tidak tuntas. Hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai KKM 75 yang ditetapkan sekolah dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswanya berjumlah 24 siswa. Dari hasil tes tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan masih sangat rendah, sikap siswa yang kurang antusias ketika

³ SP, Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bima Aksara, 1998) hal:85

⁴ Irawan Prastya, dkk. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. (Jakarta: Dekdikbud, 1996).

pelajaran akan berlangsung, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar matematika, model pembelajaran yang diterapkan masih kurang menarik dan membosankan. Sehingga mengakibatkan motivasi siswa kurang maksimal. Pentingnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Hal selanjutnya yang menjadi faktor rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika adalah disebabkan karena gaya dan penyampaian materi oleh guru ke siswa yang menyebabkan siswa mudah bosan dan sulit memahami materi pelajaran tersebut dan berdampak buruk bagi kualitas dirinya, misalnya banyak siswa yang menghabiskan tidur selama jam pelajaran berlangsung, asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Untuk itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) agar siswa dapat mempraktekkan suatu keterampilan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- (1) Model pembelajaran yang diterapkan masih kurang menarik dan membosankan.

(2) Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika khususnya materi aritmatika sosial.

(3) Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada aspek pemahaman konsep Matematika siswa. pemahaman konsep merupakan salah satu kompetensi Matematika yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dalam memahami masalah aritmatika sosial siswa di MTs 22 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
2. Apakah penerapan *Practice-Rehearsal Pairs* (PRP) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa melalui penerapan model

pembelajaran *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak berikut:

1. Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika
- c. Mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar matematika.

2. Guru

Secara bertahap guru dapat mengetahui dan mengaplikasikan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika dikelas.

3. Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Practice-rehearsal pairs (PRP)*, maka hasil penelitian yang diharapkan akan menjadi suatu masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi sekolah.

G. Defenisi Operasional

1. Menurut Hamalik (1992:173). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
2. Menurut Mulyasa (2003: 112). Motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

3. Menurut Azwar. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam kehidupan yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur dan lain-lain.
4. Menurut Soemanto. Model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (PRP) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar berpasangan dengan peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas. Satu orang bertugas sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan teman pasangannya berperan sebagai pengecek atau pengamat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵ Keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku.

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah

⁵ Hamzah.B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 45.

proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁶

Beberapa pendapat tentang motivasi seperti dikemukakan sebagai berikut:

1) Davies, Ivor

Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.

2) Sujono Trimono

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya arah tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang berpasangan.

3) Robbins dan Judge

Motivasi sebagai proses menjelaskan intensitas, arah dan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadapnya tujuan”. Dari kutipan di atas tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian dari motivasi antara lain.

- (1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia .
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”
- (3) Motivasi akan dilarangsang karena adanya keinginan, kebutuhan dan tujuan yang dicapai.⁷

⁶ Prawira, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta:Kalimedia,2015), hlm. 319.

⁷ Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ,ibid,hlm.74

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan kuasa, ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁸

Menurut Higord belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Menurut rumusan G.A. Kimble, belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.2.

perubahan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.⁹

Menurut Thorndike, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa, otomatis.¹⁰

Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri. Kejelasan dan keragaan oleh mereka sendiri tidak akan menuju kearah belajar yang sebenarnya dan tahan lama. Pada saat kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati.

Teori belajar disebut juga teori perkembangan mental yang pada prinsipnya berisi tentang apa yang terjadi dan apa yang diharapkan terjadi pada mental anak yang dapat dilakukan pada usia (tahap perkembangan mental) tertentu. Maksudnya kesiapan anak untuk bisa dapat belajar.

⁹ Harifa .A, Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara ,2001), hlm . 1.

¹⁰ Dina Amsari , “Implikasi Teori Belajar E.THORNDIKE (BEHAVIORISTIK) Dalam Pembelajaran Matematika,” Jurnal Basicedu, Volume 2 , No. 2 ,Oktober 2018,hlm .54.

Beberapa pakar pendidikan mendefenisikan belajar sebagai berikut :

(4)Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

(5)Traver

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

(6)Crombach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

(7)Harold Spears

Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

(8)Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan¹¹

3. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam kehidupan yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur dan lain-lain. Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta bekerja sama siswa. Dengan bahasa simbolis,

¹¹ Sugihartono ,dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Cemerlang Publishing,2005), hlm .8.

ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak.¹²

4. Motivasi belajar

a) Pengertian Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. keberhasilan yang diraihny tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka.

b) Ciri – Ciri Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yan rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas hal Yng sudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

c) Indikator Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

¹² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru:Suska Press,2008) ,hlm.12.

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya Harapan dan cita-cita masa depan.
- (4) Adanya pengharapan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

d) Aspek-aspek Motivasi Belajar

- 1) Adanya minat yaitu keinginan atau inisiatif untuk belajar
- 2) Adanya partisipasi
- 3) Adanya perhatian
- 4) Adanya keberanian untuk mempersentase¹³

e) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

(1) Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

¹³Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta ,2002),hlm. 1 .

(2)Faktor Eksternal

(1)Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa . Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

(2)Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non- sosial Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa

yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenang tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Dwi Prasetya, dkk (2013: dalam Fitria Rahmayanti), lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru.

Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

e) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar

dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti menetapkan faktor fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

5. Model Pembelajaran *Practice- Rehearsal Pairs (PRP)*

(1) Pengertian Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Model pembelajaran merupakan merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan nanlisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan di Universitas Maryland pada tahun 1985 yang dikutip dalam buku Nur, dkk (2000: 56), “menyatakan bahwa metode ini menentang asumsi bahwa berpikir koleganya secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus dalam kelas. Metode menentang asumsi bahwa semua resitasi dalam diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. Berpikir secara berpasangan memiliki berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Berpikir secara berpasangan memiliki suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.¹⁴

¹⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta:Ar-Rutt,2005),hlm.32.

Metode Practice Rehearsal Pairs atau praktek berpasangan prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Andaikan guru baru saja melakukan penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah ditemukan. Kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Frank Lyman memilih menggunakan strategi berpikir secara berpasangan sebagai gantinya tanya jawab seluruh siswa. Menurut Nur “bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Practice Rehearsal Pairs secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap 1 : Practice (praktek). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan konsep pelajaran, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : Pairs (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipraktikkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat dibagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 35 menit untuk berpasangan.

(2) Tujuan Model *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Adapun tujuan dan model *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni

untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.¹⁵ Dan siswa juga bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya.

(3)Langkah-langkah Model Pembelajaran *Practice-RehearsalPairs (PRP)*

- 1) Pilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
- 2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
- 3) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- 4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- 5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.¹⁶

6. Materi ARITMATIKA SOSIAL

- a. Menghitung nilai keseluruhan, Nilai Per Unit, dan Nilai Sebagian

Contoh:

¹⁵Mel.Silberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif* (Bandung:Nusa Media dan Nuansa ,2004),hlm.81.

¹⁶Agus. *Op.cit.*hlm.116.

Seorang pedagang buah membeli dua buah durian. Ia membayar dengan 3 lembar uang seratus ribuan dan mendapat uang kembaliannya sebesar Rp30.000,00

1. Tentukanlah harga pembelian seluruhnya
2. Tentukan harga pembeliah tiap buah
3. Jika pedagang tersebut hanya membeli 8 buah durian, berapakah ia harus membayarnya?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Harga pembelian} &= 3 \times \text{Rp}100.000,00 - \text{Rp}30.000,00 \\
 &= \text{Rp}300.000,00 - \text{Rp} 30.000,00 \\
 &= \text{Rp}270.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, harga pembelian seluruhnya adalah Rp270.000,00

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Harga durian per buah} &= \frac{\text{Rp}270.000,00}{12} \\
 &= \text{Rp}22.500,00
 \end{aligned}$$

Jadi, harga tiap buah durian itu adalah Rp22.500,00

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Harga 8 buah} &= 8 \times \text{Rp}22.500,00 \\
 &= \text{Rp}180.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, Laba = harga penjualan – harga pembelian

- b. Besar laba , persentase laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, dan bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi

Harga beli adalah harga barang dari pabrik, grosir, atau tempat lainnya. Harga beli sering disebut *modal*. Dalam situasi tertentu, modal adalah harga beli ditambah dengan ongkos atau biaya lainnya.

Harga jual adalah harga barang yang diterapkan oleh pedagang kepada pembeli. *Untung atau laba* adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih dari harga pembelian.

Rugi adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan kurang dari harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan}$$

c. Persentase Untung dan Rugi

1. Persentase untung dan rugi

Persen artinya per seratus. Persen ditulis dalam bentuk $p\%$ dengan p bilangan real.

Rumus :

$$\text{persentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{hargapembelian}} \times 100\%$$

$$\text{persentase rugi} = \frac{\text{rugi}}{\text{hargapembelian}} \times 100\%$$

Contoh :

Seorang pedagang membeli 1 kuintal beras dengan harga Rp6.000,00 per kg. Pedagang itu menjual beras tersebut dan memperoleh uang sebanyak Rp620.000,00. Tentukan persentase untung atau rugi pedagang itu.

Penyelesaian :

$$\text{Harga pembelian} = 100 \times \text{Rp6.000,00} = \text{Rp600.000,00}$$

Harga penjualan = Rp620.000,00

Harga penjualan lebih dari harga pembelian maka pedagang itu mengalami untung.

Untung = Rp620.000,00 – Rp600.000,00 = Rp20.000,00

Persentase keuntungan pedagang itu adalah

$$\frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\% = \frac{20.000}{600.000} \times 100\% = 3,33\%$$

2. Menentukan harga penjualan dan harga pembelian jika persentase untung atau rugi diketahui

Kalian telah mengetahui bahwa untung (laba) = harga penjualan – harga pembelian, maka

1. Harga penjualan = harga pembelian + untung
2. Harga pembelian = harga penjualan + untung

Kalian juga telah mengetahui bahwa

Rugi = harga pembelian – harga penjualan, maka

- a) Harga penjualan = harga pembelian – rugi
- b) Harga pembelian = harga penjualan + rugi

Catatan :

dalam bentuk persen, harga beli dapat dianggap sebagai modal = 100%

Contoh :

Seorang pedagang menjual suatu barang dengan harga Rp210.000,00 dan mendapat untung 5% dari harga beli. Tentukan harga beli barang tersebut.

Penyelesaian :

Harga penjualan = harga pembelian + untung

$$\begin{aligned} \text{Rp}210.000,00 &= \text{harga pembelian} + 5\% \text{ harga pembelian} \\ &= 100\% \text{ harga pembelian} + 5\% \text{ harga Pembelian} \\ &= (100\% + 5\%) \text{ harga pembelian} \\ &= \frac{105}{100} \times \text{harga pembelian} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pembelian} &= \text{Rp}210.000,00 : \frac{105}{100} \\ &= \text{Rp}210.000,00 \times \frac{100}{105} \\ &= \text{Rp}200.000,00 \end{aligned}$$

d. Rabat (Diskon), Bruto, Tara, dan Neto

Rabat artinya potongan harga atau lebih dikenal dengan istilah diskon. Biasanya diskon (rabat) ini diperhitungkan dengan persen, atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{Harga bersih} = \text{harga kotor} - \text{rabat (diskon)}$$

Dimana : Harga kotor adalah harga barang –barang sebelum dipotong rabat (diskon)

Harga bersih adalah harga barang sesudah dipotong rabat (diskon)

Contoh :

Seseorang membeli baju di Toko Anugrah seharga Rp85.000,00. Toko tersebut memberikan diskon 20% untuk setiap pembelian. Berapakah uang yang harus dibayar?

Penyelesaian :

$$\text{Harga pembelian} = \text{RP}85.000,00$$

$$\text{Diskon } 20\% = \frac{20}{100} \times \text{Rp}85.000,00$$

$$= \text{Rp}17.000,00$$

$$\text{Uang yang harus dibayar} = \text{Rp}85.000,00 - \text{Rp}17.000,00$$

$$= \text{Rp}68.000,00$$

Jadi, uang yang harus dibayarkan sebesar Rp68.000,00

Sedangkan Berat barang beserta kemasannya disebut berat kotor atau *bruto*, dan berat barangnya saja disebut berat bersih atau *neto*. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembagian itu dilakukan hingga kedua bilangan tersebut tidak bisa lagi di bagi oleh bilangan sama manapun

$$\text{Harga bersih} = \text{neto} \times \text{harga} / \text{satuan berat}$$

Jika diketahui persen tara dan bruto, kalian dapat mencari tara dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Bruto} &= \text{neto} + \text{tara} \\ \text{Neto} &= \text{bruto} - \text{tara} \\ \text{Tara} &= \text{bruto} - \text{neto} \end{aligned}$$

Untuk menentukan harga bersih setelah memperoleh potongan berat (tara) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tara} = \text{persen tara} \times \text{bruto}$$

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh:

5. Maryatun, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta tahun 2012 penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas IV SDN 02 Malangaten, kebakramat, karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013
6. Azizah, Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTS PUTRA - PUTRI Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa lebih tertarik dan lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang aktif, sudah tentu akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan sebaliknya.

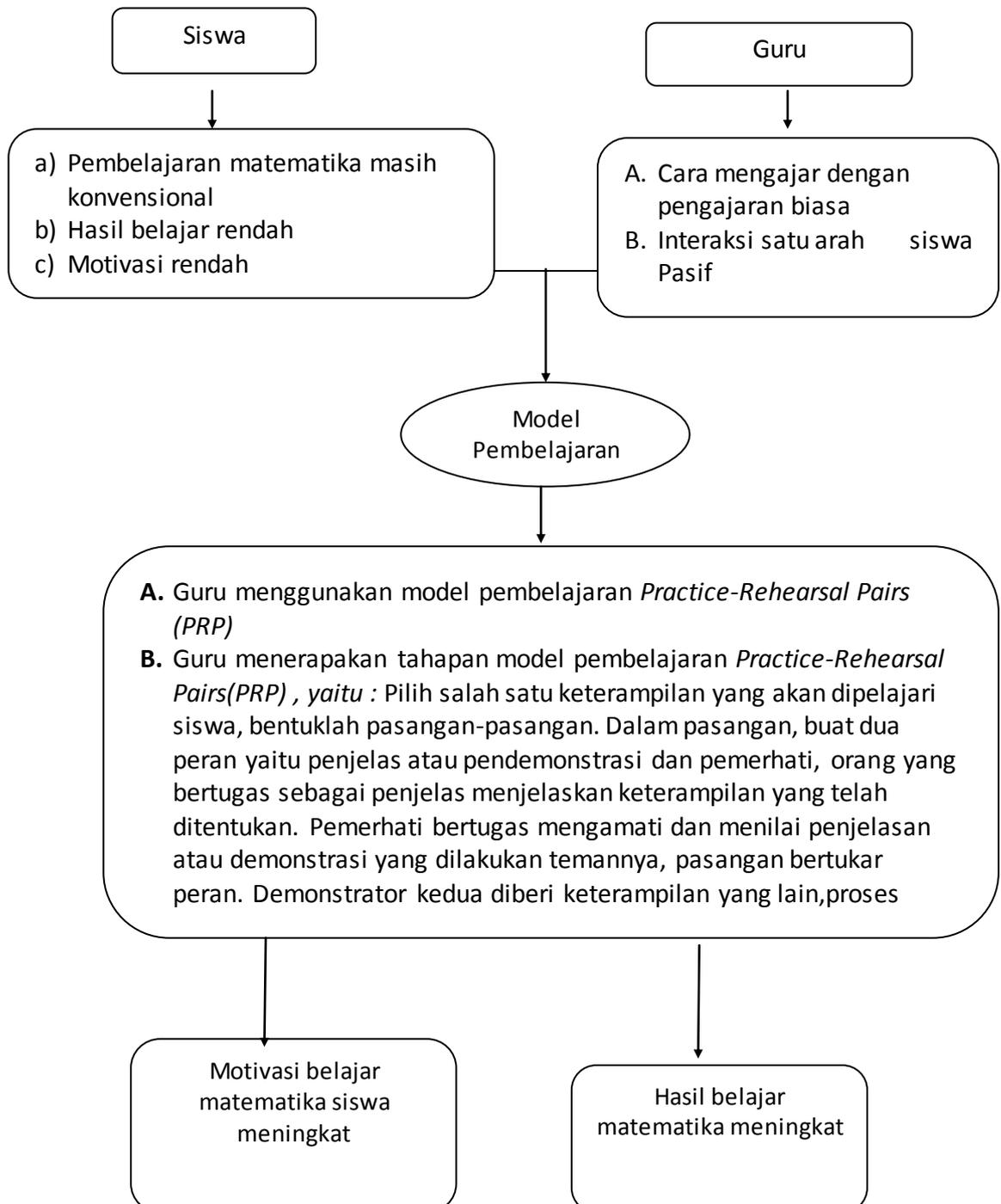
Model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* adalah salah satu menjelaskan bahwa digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* ini akan lebih bagus dan maksimal ketika materi yang dipelajari mengarah ke aspek psikomotorik, tujuan dari model ini adalah memastikan bahwa kedua

pasangan dapat memperagakan ketrampilan atau prosedur dari materi yang akan dipelajari. Model *Practie Rehearsal Pairs* (PRP) dapat memberikan pengalaman belajar, secara langsung karena mereka praktek secara langsung dengan temannya. Dengan diterapkannya model ini diharapkan peserta didik dapat selalu mengingat tentang prosedur yang telah dipraktekannya atau didemonstrasikan, dengan adanya kemudahan dalam memahami materi yang akan dipelajari dengan strategi ini maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat mewujudkan peningkatan motivasi belajar matematika siswa, perlu adanya dorongan dan dukungan dari dalam diri siswa itu sendiri. Diharapkan dengan model pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika dengan baik.

Jadi, dalam mengajarkan materi aritmatika sosial kepada siswa dengan penerapan *Practice-Rehearsal Pairs* (PRP) dapat dijelaskan secara konkrit. Antara siswa akan terjadi interaksi yang aktif sehingga belajar terasa bermakna. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Practice-Rehearsal Pairs* (PRP) diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar matematika.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Menurut Suharmisi Arikunto (2006:71) mengungkapkan bahwa hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :¹⁷

5. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan”
6. Terdapat peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

¹⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm.40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpun, yang beralamat di Jl.Arif Rahman NO.3 Padangsidimpun. Dan adapun waktu penelitian ini dari bulan September 2021 sampai bulan November 2021.

Tabel 3.1
Time Scedule

Kegiatan	Tahun 2020	Tahun 2021								
	Jul	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Feb	Mei
Pengesahan Judul										
Observasi Awal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Pelaksanaan Penelitian										
Seminar Hasil										
Sidang										

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika terkait peningkatan motivasi belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 22 Padangsidimpun dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-

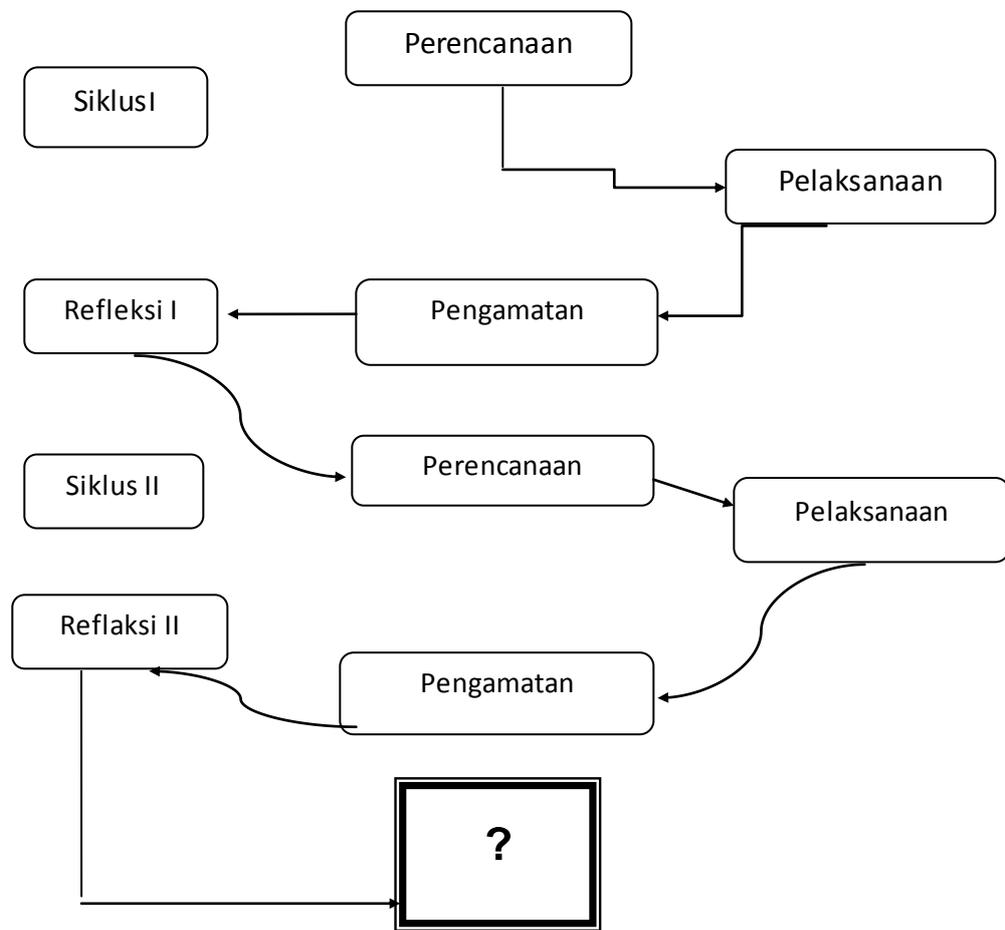
laki dan 9 orang siswa perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti merupakan pemberian tes

D. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan jenis PTK (*Classroom Action Research*). Desain penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan terhadap siswa, yaitu model pembelajaran *Practice- Rehearsal Pairs (PRP)*. Sebelum diberi perlakuan, siswa diberi tes diagnostik, selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)*. Setelah diberi perlakuan, siswa diberi kembali tes siklus I. Selanjutnya tes hasil belajar siklus II dan seterusnya jika permasalahan yang diteliti masih ada belum diselesaikan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memberikan perlakuan. Kemudian dibandingkan untuk setiap siklus apakah perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Dalam model penelitian menurut Kurt Lewin.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas antara lain :

- 1) Perencanaan Tindakan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi



Gambar 3.1: Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi permasalahan, alternatif pemecahan (perencanaan tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

belajar. Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara tersusun sehingga membentuk suatu siklus. Adapun langkah-langkah kegiatan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
4. Refleksi (analisis, dan interpretasi)

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

1. Siklus I pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian pembelajaran yaitu:

1. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Pracice-Rehearsal Pairs (PRP)*.
3. Membuat lembar kerja siswa soal pemecahan masalah untuk Motivasi Belajar

b. Tindakan

i. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam kegiatan memasuki ruangan
2. Guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai
3. Guru memeriksa kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran . (Fase pertama 5 menit)
6. Guru bertanya kepada siswa tentang materi Aritmatika sosial.

ii. Kegiatan inti

1. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri enam orang siswa dan guru juga membagi perannya masing-masing. (Fase kedua 5 menit)
2. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dalam berkempok (Fase ketiga 5 menit)
3. Guru menjelaskan bagaimana pengertian Aritmatika Sosial (fase keempat 15 menit)

4. Guru mengawasi siswa (Fase kelima 20 menit)
5. Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. (Fase keenam 10menit)
6. Guru memberikan waktu untuk bertanya kepada setiap kelompok yang maju kedepan. (Fase ketujuh 5menit)
7. Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan kelompok yang bertanya kepada kelompok yang maju (fase kedepan 5 menit)

iii. Kegiatan akhir

1. Guru meminta siswa kelompok lain untuk menyimpulkan hasil kelompok masing2. (Fase kesembilan 5 menit)
2. Guru menekankan pada siswa bahwa materi Aritmatika Sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama
4. Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati secara cermat setiap aktivitas dan respon siswa pada materi Aritmatika Sosial dengan menggunakan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP). Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus berikutnya.

2. Siklus I pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menelaah Materi Aritmatika Sosial
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (PRP).
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan soal yang berkaitan dengan Aritmatika Sosial.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal

Dari rencana yang telah dibuat, maka tindakan yang dilakukan yaitu:

- a) Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan
- b) Guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran (fase pertama 5 menit)

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham dengan pelajaran sebelumnya, dan guru mengarahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama (fase kedua 5 menit)
- b) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dalam berkempok (Fase ketiga 5 menit)
- c) Guru menjelaskan bagaimana pengertian Aritmatika Sosial dan rumusnya. (Fase keempat 15 menit)
- d) Guru mengawasi siswa yang sedang melakukan diskusi (fase kelima 10 menit)
- e) Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. (Fase keenam 10menit)
- f) Guru memberikan waktu untuk bertanya kepada setiap kelompok yang maju kedepan. (Fase ketujuh 10 menit)
- g) Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan kelompok yang bertanya kepada kelompok yang maju (fase kedepan 5 menit
- h) Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan yang sudah dipresentasikan (fase kesembilan 5 menit)

3) Kegiatan Akhir

- (1) Guru membahas ulang secara singkat pelajaran yang sudah ia jelaskan sebelumnya.

- (2) Guru menyimpulkan pelajaran secara umum
- (3) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan yang diberikan

c. Pengamatan

Pengamatan (observasi), mengamati seluruh kegiatan dikelas dan perubahan yang terjadi pada saat diberikan tindakan.

7. Aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*, unsur-unsur yang diamati meliputi :

- a) keseriusannya siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan pelajaran.
- b) Pengamatan siswa terhadap aktivitas siswa.

8. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*

d. Refleksi

Refleksi, melakukan evaluasi untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi yang didapat untuk digunakan pada siklus kedua.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, tetapi ada sedikit perbedaan dimana materi yang diperankan pada siklus II ini mengenai materi Aritmatika Sosial juga, tetapi kompetensi dasar (KD) yang berbeda. Pada pertemuan ketiga siklus II dan pertemuan keempat siklus II sama-sama tentang menghitung nilai Aritmatika Sosial. Letak perbedaan antara pertemuan ketiga dan keempat adalah pada

taraf soal yang diberikan peneliti. Dimana pada pertemuan keempat agak lebih susah dibandingkan pertemuan ketiga.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini adalah terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen yang dilakukan dalam penelitian

No.	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1.	Angket	Memperoleh data apakah dengan menggunakan model Practice Rehearsal Pairs dapat meningkatkan motivasi siswa	Setiap pertemuan
2.	Lembar observasi	Memperoleh informasi tentang meningkatnya motivasi siswa	Setiap Pertemuan

G. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan tentang data penelitian hal ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan di terapkannya penggunaan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) dalam pembelajaran matematika

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung diberikan dan data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain.

H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Angket : Dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk menjawabnya.yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar matematika siswa.
2. Observasi : Untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁸ Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari siklus I dan siklus II, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana peningkatan motivasi siswa setiap pertemuan. Sesuai dengan buku karangan Sukardi yang berjudul "Metodologi Penelitian Pendidikan".¹⁹

Pengumpulan data mengenai motivasi belajar siswa yang dinilai dari indikator yang telah ditentukan dan jawaban setiap item instrumen skala *libert* yaitu sebagai berikut :²⁰

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.25.

¹⁹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.78.

Tabel 3.3
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4
Kisi - kisi angket motivasi motivasi

No.	Indikator Motivasi Belajar	Pernyataan		
		Positif	Negatif	Jumlah Soal
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2	3	3
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4, 5	6,7	4
3.	Menunjukkan minat	8, 9	10	3
4.	Senang bekerja mandiri	11	12	2
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13	14	2
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	15	16	2
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	17	18	2
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah	19	20	2
Jumlah butir Soal				20

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.²¹ Lembar observasi digunakan untuk melihat peningkatan indikator motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator dalam lembar observasi yaitu.

²⁰ Sanapiah Faisal, *Dasar Dan Teknik Menyusun Angket* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). Hal1.

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, op.Cit., hlm. 120.

- a. hasrat untuk belajar
- b. Tekun menghadapi tugas
- c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- d. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- e. Kegiatan belajar menarik
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Hal yang diamati pada observasi adalah penguasaan guru terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran. menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran *Practic-Rehearsal Pairs (PRP)*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan observasi terhadap guru penganalisisan dengan menggunakan:

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Observasi

Skor Nilai	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Angket Motivasi

Dari isian angket dianalisis dengan cara menghitung persentase motivasi siswa. Menurut Suharmisi, Arikunto pembagian kategori motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Persentase Hasil Motivasi Belajar Matematika (%)	Kategori
1.	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
2.	$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
3.	$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
4.	$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
5.	$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

Analisis hasil angket motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Suharmisi (2009:221) setelah data tes hasil belajar siswa melalui pendekatan PRP, diperoleh data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menjawab permasalahan tersebut dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menghitung jumlah skor per indikator pada setiap butir pernyataan pada tiap siklus dengan acuan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.
- (2) Menjumlahkan skor indikator dari setiap aspek pernyataan. Menghitung persentase per indikator angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- (3) Setelah mendapatkan persentase hasil angket motivasi belajar siswa per indikator, dilakukan pemberian kategori skor untuk mengetahui peningkatan kategori per indikator aspek – aspek pernyataan tentang motivasi belajar siswa.

J. Analisis Observasi Guru

Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan cara skor. Penentuan kriteria keefektifan aktivitas siswa berdasarkan pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masalah perbandingan.

Persentase Aktivitas Guru

$$= \frac{\text{Frekuensi Setiap Pengamat}}{\text{Jumlah Frekuensi Aspek Pengamatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Kategori Penilaian Observasi

No.	Skor Nilai	Kategori
1	90 - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup
4	55% - 64%	Kurang
5	≤ 54%	Sangat Kurang

K. Analisis Hasil Tes Motivasi Belajar Matematika Siswa

Setelah data tes hasil belajar siswa melalui penerapan langkah - langkah model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)* diperoleh, maka data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menjawab permasalahan dalam ini dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah setelah diberi tindakan penerapan model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)* pada pokok bahasan Perbandingan, maka peneliti akan memberikan tes disetiap akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan Perbandingan.

2) Untuk mengetahui besarnya persentase peningkatan kemampuan siswa pada pokok bahasan Perbandingan.

Peneliti menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Persen yang dicari (dalam persen)

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimal

L. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilihat indikator kerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Angket : Rata-rata nilai Motivasi Siswa.
- b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

- a. Dokumentasi : Kehadiran siswa
- b. Observasi : Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

M. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Terdapat 75% dari jumlah yang tingkat Motivasi Belajar matematika siswaminimal cukup dengan Model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* pada materi aritmatika sosial.
2. Aktivitas belajar matematika siswa meningkat melalui model pembelajaran *Practice - Rehearsal Pairs (PRP)* dengan hasil observasi 80%.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Practice - Rehearsal Pairs (PRP)* dengan hasil observasi 85%.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aritmatika Sosial yang ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 80% siswa mendapatkan nilai 70 keatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan di kelas VII-B. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tetapi sebelum dilakukan siklus I dan siklus II terlebih dahulu penelitian mengamati kondisi awal/pratindakan. Setelah dilakukan kondisi awal maka dilaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit.

1. Kondisi Awal

Saat melakukan studi pendahuluan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, dikarenakan saat pemberian angket setiap masing-masing siswa banyak terlihat tidak serius untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, kebanyakan siswa melamun, dan tidak memperhatikan guru, dari 24 orang siswa di kelas VII-B yang terlihat serius mengikuti pelajaran berjumlah 5 siswa dengan presentase 20,83% dan siswa tidak serius mengikuti pelajaran berjumlah 19 siswa dengan presentase 79,17%. Adapun hasil tes motivasi belajar Matematika siswa diuraikan pada tabel dibawah ini:

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	50-60	5	20,83%	Tidak Serius
2	70-80	19	79,17%	Serius
Total		24	100%	

Siswa hanya melihat dan mendengarkan guru, tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dijelaskan, siswa hanya terdiam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Pada proses pembelajaran metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Guru menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari, setelah guru menjelaskan pelajaran tersebut guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah paham dengan penjelasan guru serta memberikan latihan kepada siswa untuk melihat letuntasan siswa mengenai pelajaran tersebut. Pada siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru kebanyakan siswa tidak percaya diri dengan pendapatnya sendiri, sehingga siswa tersebut lebih memilih melihat jawaban dari orang lain.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Aritmatika Sosial dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan.
- b) Menyiapkan lembar pengamat untuk melihat motivasi belajar siswa.
- c) Membentuk kelompok belajar siswa dalam penerapan model berpasangan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur

dengan teman belajar. Adapun tahapan dari model berpasangan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan motivasi terlebih dahulu
- (2) Membagi kelompok serta membagi peran masing-masing
- (3) Guru menjelaskan bagaimana pengertian Aritmatika Sosial
- (4) Guru mengawasi siswa
- (5) Setelah diperankan di depan kelas, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi
- (6) Siswa menyimpulkan pelajaran

2) Tindakan

Tindakan atau pelaksanaan yaitu menerapkan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan.

3) kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan.
- b) Guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.
- c) Memeriksa kehadiran siswa
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan untuk menarik perhatian siswa, disini guru juga menjelaskan bagaimana pembelajaran yang akan berlangsung (fase pertama 5 menit)
- f) Guru bertanya kepada siswa tentang materi Aritmatika Sosial dengan memberikan soal.

4) Kegiatan inti

- a) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri enam siswa dan guru juga membagi perannya masing-masing. (Fase kedua 5 menit).
- b) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dalam kelompok (Fase ketiga 5 menit).
- c) Guru menjelaskan bagaimana pengertian Aritmatika Sosial (fase keempat 15 menit).
- d) Guru mengawasi siswa (Fase kelima 20 menit).
- e) Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. (Fase keenam 10menit).
- f) Guru memberikan waktu untuk bertanya kepada setiap kelompok yang maju kedepan. (Fase ketujuh 5menit).
- g) Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan kelompok yang bertanya kepada kelompok yang maju (fase kedelapan 5 menit).

5) Kegiatan akhir

- a) Guru meminta siswa kelompok lain untuk menyimpulkan hasil kelompok masing2. (Fase kesembilan 5 menit).
- b) Guru menekankan pada siswa bahwa materi Aritmatika Sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memberikan angket tentang motivasi .
- d) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.
- e) Guru mengucapkan salam.

6) Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (Helsi Meriza) dan observer (Rifkah Azelina Siregar, S.Pd) mengamati secara cermat setiap aktivitas dan respon siswa pada Materi Aritmatika Sosial dengan menggunakan model berpasangan. Observasi yang dilakukan terhadap

pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi dari 6 aspek tentang motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Hasil Angket Motivasi Siswa

Siklus I pertemuan I

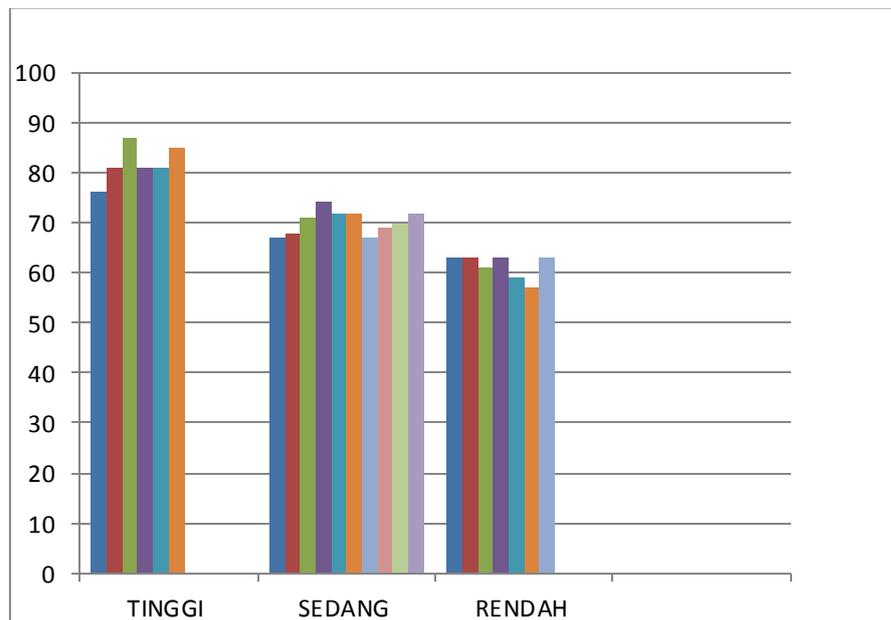
Indikator Motivasi Belajar

- 1.Hasrat untuk belajar
- 2.Tekun menghadapi tugas
- 3.Ulet menghadapi kesulitan
- 4.Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 5.Kegiatan belajar yang menarik
- 6.Dapat mempertahankan pendapatnya

NO	Nama Siswa	INDIKATOR						Total skor	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	A M	5	2	1	3	4	3	18	60	Cukup
2.	A S	4	3	4	2	1	2	16	53	Kurang
3.	A A	4	4	2	3	5	2	20	66	Baik
4.	A N	3	2	4	3	4	2	18	60	Cukup
5.	A R	4	2	4	3	4	4	21	70	Baik
6.	A P	4	3	3	2	4	1	17	56	Cukup
7.	A R	4	3	1	3	1	3	15	50	Kurang
8.	A U	5	5	5	5	5	5	30	100	Sangat Baik
9.	A Z	5	4	4	2	2	3	20	66	Baik
10.	D A	4	4	4	4	2	1	19	63	Cukup
11.	DAM	4	4	4	4	4	4	24	80	Sangat Baik
12.	E F	3	2	4	4	4	3	23	76	Baik
13.	F K	2	4	2	4	4	2	18	60	Cukup
14.	F M	4	4	4	4	5	4	25	83	Sangat Baik
15.	K S	2	2	2	2	2	2	12	40	Kurang
16.	H R	5	5	5	4	3	3	25	83	Sangat Baik
17.	M T	3	5	5	2	1	4	20	66	Baik
18.	M A	4	4	2	2	2	2	16	53	Kurang
19.	M A A	5	5	5	5	5	5	30	100	Sangat Baik

20.	N U L	4	2	2	2	2	2	14	46	Kurang
21.	R E	5	4	2	3	4	3	21	70	Baik
22.	S M	4	2	3	2	4	5	20	66	Baik
23.	S F	5	4	2	2	2	2	17	56	Cukup
24.	S J	4	2	2	2	3	3	16	53	Kurang
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		9								
Presentasenya		37%								

Berdasarkan tabel di atas presentase siswa yang tergolong kategori tinggi adalah 37% dengan jumlah 9 siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi siswa jika dilihat dari 6 aspek tentang motivasi, dimana hasrat untuk belajar seorang siswa sudah mulai meningkat begitu juga dengan kelima aspek yang lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:



Tabel 4. 2

Hasil observasi siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Rata-rata siswa aktif	Presentase siswa aktif
1.	Hasrat untuk belajar	18	0,75	75%
2.	Tekun menghadapi tugas	15	0,62	62%
3.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	10	0,41	41%
4.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	15	0,62	62%
5.	Kegiatan belajar yang menarik	12	0,50	50%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	11	0,41	41%

Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan peran siswa lebih aktif, karena dengan model ini siswa belajar tidak mudah bosan.

7) Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan berlangsung. Terlihat ada peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan. Dimana sebelum tindakan siswa masih banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan siswa jadi aktif saat pembelajaran dan dapat mengerjakan tugasnya sesuai perannya masing-masing di depan kelas.

Kelemahan pada siklus I pertemuan I adalah belum maksimalnya tahapan-tahapan model pembelajaran bermain peran dilakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru merasa kewalahan ketika siswa memerankan perannya masing-masing didepan kelas, siswa masih ragu-ragu dengan apa yang mereka perankan. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran yang diajarkan.

Dari kondisi peningkatan motivasi belajar siswa belum maksimal, maka peneliti akan menawarkan model pembelajaran bermain peran dengan menggunakan media pembelajaran poster dengan tujuan agar hasrat siswa semakin baik, dan akan memudahkan siswa lebih paham. Maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan II dengan model pembelajaran berpasangan.

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menelaah materi aritmatika social.
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan dengan menggunakan media poster yang akan dibagikan kepada kelompok yang berperan di depan kelas.
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- e) Menyiapkan soal yang berkaitan dengan aritmatika social.

2) Tindakan

a) kegiatan awal

Dari rencana yang telah dibuat, maka tindakan yang dilakukan yaitu:

- (1) Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan
- (2) Guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai
- (3) Memeriksa kehadiran siswa
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menarik perhatian siswa (fase pertama 5 menit).

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan 1 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham dengan pelajaran yang sebelumnya, setelah selesai mengerjakan soal, guru mengarahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama (fase kedua 5 menit).
- (2) Guru memberikan tugas sebagai pengamat untuk kedua kelompok yang tidak berperan yaitu kelompok satu dan kelompok dua (fase ketiga 5 menit)

- (3) Guru menjelaskan bagaimana pengertian aritmatika sosial diperankan dengan media pembelajaran yang tersedia oleh peneliti berupa poster (fase keempat 15 menit).
 - (4) Guru mengawasi siswa yang sedang melakukan perannya masing-masing (fase kelima 10 menit).
 - (5) Setelah selesai diperankan di depan kelas, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi (fase keenam 10 menit).
 - (6) Pada fase ini guru menyuruh siswa untuk memerakannya kembali agar siswa lebih paham mengenai aritmatika sosial dengan ketentuan berganti yang memerankan kedepan (fase ketujuh 10 menit).
 - (7) Guru memberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya (fase kedelapan 5 menit).
 - (8) Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan yang sudah diperankan di depan kelas (fase kesembilan 5 menit).
- c) Kegiatan akhir
- (1) Guru membahas ulang secara singkat pelajaran yang sudah ia jelaskan sebelumnya
 - (2) Guru menyimpulkan pelajaran secara umum
 - (3) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru (post test)
 - (4) Memberikan angket tentang motivasi

3) Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (Helsi Meriza) dan observer (Rifkah Azelina Siregar, S.Pd) mengamati secara cermat setiap aktivitas dan respon siswa pada Materi Aritmatika Sosial dengan menggunakan model berpasangan. Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi dari 6 aspek tentang motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Angket Motivasi Siswa
Siklus I pertemuan II

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	A M	70	Sedang
2	A S	76	Tinggi
3	A A	67	Sedang
4	A N	78	Tinggi
5	A R	69	Sedang
6	A P	77	Tinggi
7	A R	82	Tinggi
8	A U	87	Tinggi
9	A Z	74	Sedang
10	D A	63	Rendah
11	D A M	80	Tinggi
12.	E F	69	Sedang
13.	F K	82	Tinggi
14.	F M	65	Sedang
15.	K S	81	Tinggi
16.	H R	66	Sedang
17.	M T	72	Sedang
18.	M A	68	Sedang

19.	M A A	87	Tinggi
20.	N U L	72	Sedang
21.	R E	70	Sedang
22.	S M	60	Rendah
23.	S F	85	Tinggi
24.	S J	75	Tinggi
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		11	
Presentasenya		45%	

Berdasarkan tabel diatas presentase siswa yang tergolong kategori tinggi menunjukkan adanya peningkatan dimana pada siklus pertama 25% dengan jumlah 6 orang meningkat menjadi 45% dengan jumlah siswa 11 orang. Hal ini juga dapat dilihat dari 6 aspek tentang motivasi, jumlah presentase siswa yang aktif dalam ke-6 aspek tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspeknya, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan dapat mengubah cara belajar siswa, siswa semakin tertarik untuk belajar karena model yang digunakan guru dapat memotivasinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil observasi siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Rata-rata siswa aktif	Presentase siswa aktif
1.	Hasrat untuk belajar	20	0,83	83%
2.	Tekun menghadapi tugas	18	0,75	75%
3.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	16	0,66	66%

4.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	16	0,66	66%
5.	Kegiatan belajar yang menarik	15	0,62	62%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	14	0,58	58%

4) Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan II yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan berlangsung. Terlihat ada peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I pertemuan I. Keberhasilan pada siklus I pertemuan II, siswa yang dari pertemuan sebelumnya tidak percaya diri dalam proses pembelajaran, pada siklus ini sudah banyak siswa percaya diri sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Ketidak berhasilan pada siklus ini dilatarbelakangi karena siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran berpasangan. Sehingga mengakibatkan gitu atau penelitian berkesulitan dalam mengkondisikan siswa agar tetap terkendali pada proses pembelajaran.

Dari tindakan yang dilakukan sudah terlihat keberhasilan guru atau penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan melanjutkan pada siklus II pertemuan I.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I dari pertemuan I dan II terlihat sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga tahap ini penelitian tetap merencanakan penerapan model pembelajaran "Berpasangan". Adapun perencanaan siklus II pada pertemuan I kegiatan dimulai menyusun rencana siklus II pada pertemuan I kegiatan dimulai dari menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan, dalam pembelajaran penyusunan perencanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Beberapa persiapan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan.
- b) Menyiapkan lembar pengamat untuk melihat motivasi belajar siswa yang terdiri dari 6 aspek yang akan diamati.
- c) Membentuk kelompok belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berpasangan.
- d) Menjelaskan pokok bahasan aritmatika sosial melalui model berpasangan dengan menggunakan media poster yang bergambarkan antara pembeli dan penjual.
- e) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Tindakan

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan.
- (2) Guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.
- (3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan untuk menarik perhatian siswa, disini guru juga Menjelaskan bagaimana pembelajaran yang akan berlangsung (fase pertama 5 menit).

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan poster untuk setiap siswa. Dimana poster ini berupa seorang pedagang melayani pembeli, jadi semua siswa ikut peran (fase Kedua 5 menit)
- (2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran aritmatika sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana guru memberikan contoh tentang Untung-Rugi, Presentase Untung-Rugi, Bruto, Netto, Tara, Bunga tunggal, diskon (potongan), pajak, (fase keempat 5 menit)
- (3) Guru memberikan contoh-contoh beserta memberikan latihan kepada siswa (fase kelima 15 menit)
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi (fase keenam 10 menit)

(5) Pada fase ini, untuk menjawab latihan yang diberikan guru, guru memanggil setiap perwakilan kelompok masing-masing (fase ketujuh 15 menit)

(6) Guru memberikan waktu untuk berdiskusi (fase kedelapan 5 menit)

c) Kegiatan akhir

(1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran (fase kesembilan 5 menit).

(2) Guru menekankan pada siswa bahwa materi aritmatika sangat penting untuk dipelajari karena akan berkaitan dengan materi selanjutnya.

(3) Guru memberikan angket tentang motivasi.

(4) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

(5) Guru mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (Helsi Meriza) dan observasi (Rifkah Azelina Siregar, S.Pd.) mengamati secara cermat setiap aktivitas dan respon siswa pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan. Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi dari 6 aspek tentang motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah in

Tabel 4. 5

Hasil Angket Motivasi

Siklus II pertemuan I

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	A M	78	Tinggi
2	A S	77	Tinggi
3	A A	78	Tinggi
4	A N	80	Tinggi
5	A R	71	Sedang
6	A P	79	Tinggi
7	A R	83	Tinggi
8	A U	86	Tinggi
9	A Z	75	Tinggi
10	D A	70	Sedang
11	D A M	80	Tinggi
12.	E F	76	Tinggi
13.	F K	80	Tinggi
14.	F M	69	Sedang
15.	K S	82	Tinggi
16.	H R	72	Sedang
17.	M T	74	Sedang
18.	M A	68	Sedang
19.	M A A	85	Tinggi
20.	N U L	78	Tinggi
21.	R E	70	Sedang
22.	S M	75	Sedang
23.	S F	87	Tinggi
24.	S J	79	Tinggi
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		17	
Presentaseny		70,83 %	

Berdasarkan tabel diatas presentase siswa yang tergolong kategori tinggi menunjukkan adanya peningkatan dimana siklus I pertemuan II sebesar 45% dengan jumlah 11 siswa meningkat menjadi 70,83% dengan jumlah 17 siswa pada siklus II pertemuan I. Hal ini juga dapat dilihat dari 6 aspek tentang motivasi, jumlah presentase siswa yang

aktif dalam ke-6 aspek tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada aspeknya. Hal ini dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar karena model yang digunakan guru dapat memotivasinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 6
Hasil observasi siklus II pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Rata-rata siswa aktif	Presentase siswa aktif
1.	Hasrat untuk belajar	20	0,83	83%
2.	Tekun menghadapi tugas	20	0,83	83%
3.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	19	0,79	79%
4.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	18	0,75	75%
5.	Kegiatan belajar yang menarik	17	0,70	70%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	17	0, 70	70%

4) Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan berlangsung. Terlihat ada peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I pertemuan II. Keberhasilan pada siklus ini, siswa yang dari pertemuan-pertemuan sebelumnya tidak percaya diri dalam proses pembelajaran, pada siklus ini sudah banyak siswa yang percaya diri sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini, dan sudah mulai berani mempertahankan pendapatnya. Ketidak berhasilan pada siklus ini adalah masih ada sebagian dari siswa yang belum percaya diri untuk menjawab soal yang diberikan guru, dapat dilihat dari cara siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa selalu melihat kebelakang.

Dari tindakan yang dilakukan sudah terlihat ada keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan dilanjutkan pada pertemuan II siklus II, sesuai dengan indikator BAB I penelitian dihentikan jika siswa yang termotivasi melebihi 75%.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus II pertemuan I terlihat sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga pada tahap ini penelitian tetap merencanakan penerapan model pembelajaran "berpasangan". Beberapa persiapan pada pertemuan ini sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan.
- b) Menyiapkan lembar pengamat untuk melihat motivasi belajar siswa yang terdiri dari 6 aspek yang akan diamati.
- c) Membentuk kelompok belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berpasangan.
- d) Menjelaskan pokok bahasan aritmatika sosial melalui model pembelajaran berpasangan.
- e) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- f) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat keaktifan hasil belajar siswa dalam menjawab soal.

2) Tindakan

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan.
- (2) Guru memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.

- (3)Memeriksa kehadiran siswa.
- (4)Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- (5)Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan untuk menarik perhatian siswa, disini guru juga menjelaskan bagaimana pembelajaran yang berlangsung (fase pertama 5 menit).

b) kegiatan inti

- (1) Guru membagikan poster untuk setiap siswa. Dimana poster ini berupa seorang pedagang melayani pembeli, jadi semua siswa ikut peran (fase Kedua 5 menit)
- (2)Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran aritmatika sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana guru memberikan contoh tentang Untung-Rugi, Presentase Untung-Rugi, Bruto, Netto, Tara Bunga tunggal, diskon (potongan), pajak, (fase keempat 5 menit)
- (3)Guru memberikan contoh-contoh beserta memberikan latihan kepada siswa (fase kelima 15 menit)
- (4)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi (fase keenam 10 menit)
- (5)Pada fase ini, untuk menjawab latihan yang diberikan guru, guru memanggil setiap perwakilan kelompok masing-masing (fase ketujuh 15 menit)

(6) Guru memberikan waktu untuk berdiskusi (fase kedelapan 5 menit)

c) Kegiatan akhir

(1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran (fase kesembilan 5 menit)

(2) Guru menekankan pada siswa bahwa materi aritmatika sangat penting untuk dipelajari karena akan berkaitan dengan materi selanjutnya.

(3) Guru memberikan angket tentang motivasi

(4) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama

(5) Guru mengucapkan salam

3) Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (Helsi Meriza) dan observasi (Rifkah Azelina Siregar, S.Pd.) mengamati secara cermat setiap aktivitas dan respon siswa pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan. Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi dari 6 aspek tentang motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Angket Motivasi Siswa
Siklus II pertemuan II

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	A M	77	Tinggi
2	A S	79	Tinggi
3	A A	79	Tinggi
4	A N	83	Tinggi
5	A R	72	Sedang
6	A P	78	Tinggi
7	A R	87	Tinggi
8	A U	84	Tinggi
9	A Z	76	Tinggi
10	D A	70	Sedang
11	D A M	83	Tinggi
12.	E F	76	Tinggi
13.	F K	80	Tinggi
14.	F M	75	Tinggi
15.	K S	82	Tinggi
16.	H R	75	Tinggi
17.	M T	77	Tinggi
18.	M A	74	Sedang
19.	M A A	84	Tinggi
20.	N U L	79	Tinggi
21.	R E	75	Tinggi
22.	S M	75	Tinggi
23.	S F	87	Tinggi
24.	S J	79	Tinggi
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		21	
Presentasenya		87,75%	

Berdasarkan tabel diatas presentase siswa yang tergolong kategori tinggi menunjukkan adanya peningkatan dimana pada siklus II pertemuan I sebesar 70,83% dengan jumlah 17 siswa meningkat

menjadi 87,75% dengan jumlah 21 siswa pada siklus II pertemuan II. Jika dilihat dari 6 aspek tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspeknya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8
Hasil observasi siklus II pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Rata-rata siswa aktif	Presentase siswa aktif
1.	Hasrat untuk belajar	21	0,87	87%
2.	Tekun menghadapi tugas	20	0,83	83%
3.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	19	0,79	79%
4.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	18	0,75	75%
5.	Kegiatan belajar yang menarik	18	0,75	75%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	19	0,79	79%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian sama, tetapi pada siklus II ini sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berpasangan.

Dari hasil observasi tentang motivasi siswa yang terus meningkat dari sebelum tindakan sampai pada siklus II pertemuan II dalam hal ke-6 aspek tentang motivasi tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9

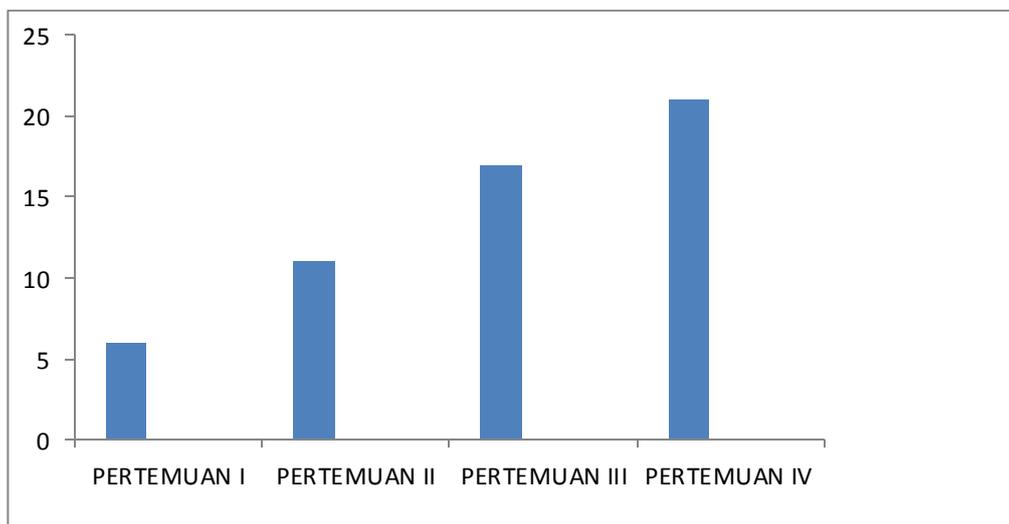
Tabel Peningkatan Motivasi Siswa

Siklus I Pertemuan I sampai Siklus II Pertemuan II

Siswa Kategori Tinggi	Siklus I		Siklus II	
	Per I	Pe II	Per III	Per IV
Jumlah	6	11	17	21
Presentase	25%	45%	70, 83%	87, 75%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 2
Diagram Peningkatan Motivasi Siswa
Siklus I Pertemuan I Sampai Siklus II Pertemuan II



Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspeknya mulai dari siklus I Pertemuan I sampai siklus II Pertemuan II. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa				presentase			
		P I	P II	P III	P IV	P I	P II	P III	P IV
1	Hasrat untuk belajar	18	20	20	21	75	83	83	87
2	Tekun menghadapi tugas	15	18	20	20	62	75	83	83
3	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	10	16	19	19	41	66	79	79
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	15	16	18	18	62	66	75	75
5	Kegiatan belajar yang menarik	12	15	17	18	50	62	70	75
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	11	14	17	19	41	58	70	79

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II, dan tidak perlu dianjurkan untuk siklus berikutnya. Jawaban pada rumusan masalah tentang Penerapan Model Pembelajaran Berpasangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan telah tercapai dan secara keseluruhan motivasi belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berpasangan adalah suatu model pembelajaran dengan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Dengan model pembelajaran seperti ini semua siswa akan lebih aktif dalam belajar.

Model pembelajaran berpasangan sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan agar tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Sesuai dengan penjelasan di atas, sama halnya dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berpasangan pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini sudah mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana ke-6 aspek tentang motivasi siswa

sudah menunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus I sampai Siklus II yaitu pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang berkategori baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 25% pada siklus I pertemuan II meningkatkan menjadi 11 siswa yang berkategori baik dengan presentase 45%. Sementara pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan II yaitu berjumlah siswa berkategori baik berjumlah 17 siswa dengan presentase 70,83% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 21 siswa yang berkategori baik dengan presentase 87,75%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs uhammadiyah 22 Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya mengalami keterbatasan dalam melaksanakan suatu penelitian, dalam penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Dalam model pembelajaran ini ada keterbatasan pertemuan, keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan sehingga saat siswa mendemonstrasikan hasil kelompoknya di depan kelas menjadi terbatas.
2. Keterbatasan dalam mengamati dikarenakan tidak ada alat yang digunakan untuk meragakan kegiatan sehingga terkadang ada siswa yang luput dari pantauan peneliti atau guru.
3. Kurangnya penghayatan sehingga kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian yang dilaksanakan di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan melalui penerapan model pembelajaran *Practice–Rehearsal Pairs (PRP)* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan . Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi pada siklus I diperoleh persentase sebesar 63,54% berada pada kategori “Cukup” dan pada siklus II di peroleh persentase sebesar 75,83% pada kategori “Baik”, dengan peningkatan 12,29%. Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.
2. Penerapan model pembelajaran *Practice –Rehearsal Pairs (PRP)* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Negeri dapat dilihat dari Hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori “Cukup” dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 84,44% pada kategori “Baik”, terjadi penigkatan sebesar 14,44%. Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, selama pelaksanaan penelitian melalui model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*, maka peneliti memberi masukan atau saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* dikels VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* dapat meningkatkan kerja sama antara siswa.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran *Practice – Rehearsal Pairs (PRP)* guru lebih menghibur dan memberi motivasi kepada siswa dalam melaksanakan latihan
4. Bagi guru mata pelajaran matematika hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* pada pokok bahasan matematika lainnya untuk lebih meningkatkan pembelajaran
5. Bagi peneliti, berikutnya hal yang perlu diperhatikan adalah penguasaan kelas, karena penguasaan kelas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2016)
- Dina Amsari , “Implikasi Teori Belajar E.THORNDIKE (BEHAVIORISTIK) Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Basicedu*, Volume 2 , No. 2 ,Oktober 2018
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta ,2002)
- Hamzah.B.Uno,Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara ,2007)
- Harifa .A, Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara ,2001)
- Irawan Prastya, dkk. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. (Jakarta: Dekdikbud, 1996).
- Kusmanto Hadi dan Iis Marliyana. “Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka.” *Jurnal Edu Ma* Vol 3, No. 2, 2014:
- Mel.Silberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif* (Bandung:Nusa Media dan Nuansa ,2004)
- Prawira, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta:Kalimedia,2015),
- Redja Mudyahardjo. *Filsafat Ilmu Pendidikan : Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru:Suska Press,2008)
- Sanapiah Faisal, *Dasar Dan Teknik Menyusun Angket* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Slameto,Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya (Jakarta:Rineka Cipta),
- SP, Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*.(Jakarta: Bima Aksara, 1998)
- Sugihartono ,dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta:Ar-Rutt,2005),hlm.32.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Helsi Meriza
NIM : 16 202 00096
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 09 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sudirman, Kel. Losung Batu, Untemanis, Kec.
Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan
Sumatera Utara
Agama : Islam

Nama Orangtua

Nama Ayah : Syurobbil Hajar Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rosdauna Pane
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sudirman, Kel. Losung Batu, Untemanis, Kec.
Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan
Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2009-2010 : SD N 200117/26 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMP N 9 Padangsidempuan
Tahun 2013-2016 : SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan
Tahun 2016-2023 : UIN SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan I

Nama sekolah : MTs Muhammadiyah 22
Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII-B
Materi : Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (Pertemuan Kesatu)

4) Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

5) Kompetensi Dasar

- 2.1 Memiliki Motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, sikap, rasa percaya diri dan toleransi dalam perbedaan berpikir
- 2.2 Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, tangguh, dalam menghadapi masalah krisis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.
- 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan Prilaku peduli lingkungan.

3.8 Memahami konsep aritmatika sosial dan mampu menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

39 Menggunakan aritmatika sosial untuk menyajikan masalah Kontektual dan menyelesaikan.

C Indikator

1. Toleransi terhadap proses pemecahan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu tentang aritmatika sosial.
3. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
4. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan.
5. Bertanggung jawab terhadap yang diberikan.
6. Mencari contoh adanya penggunaan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengidentifikasi konsep dasar aritmatika sosial.
8. Menerapkan berbagai model *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.
9. Menggunakan aritmatika sosial masalah kontekstual.

D . Tujuan Pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* siswa dapat:

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran aritmatika sosial.
2. Bekerjasama dalam kelompok lain.
3. Toleran terhadap proses memecahkan masalah.
4. Menyusun dan menentukan konsep aritmatika sosial.
5. Menjelaskan definisi aritmatika sosial.
6. Menjelaskan langkah- langkah menyelesaikan aritmatika sosial.
7. Menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.

E. Materi Ajar

Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi matematika yang mempelajari Operasi dasar suatu bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam Aritmatika Sosial akan dijumpai beberapa hal, antara lain:

1. Untung adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembelinya dengan syarat nilai harga jual lebih tinggi dari harga pembeli.

Untung= harga jual- harga beli

2. Rugi adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembelinya dengan syarat nilai harga jual lebih rendah dari harga pembelian

Rugi= harga beli - harga jual

3. Harga pembelian adalah harga untuk membeli bahan baku atau benda yang akan dijual.

Harga beli= Harga jual - untung

4. Harga penjualan adalah harga ketika barang atau benda tersebut dijual, harga jual didapatkan dengan menjumlahkan harga pembelian dengan untung.

Harga jual= harga beli + Untung

1. Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Metode Pembelajaran : Drill

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>C. Guru mengucapkan salam.</p> <p>D. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.</p> <p>E. Guru memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>4. Guru menegur siswa yang terlambat datang dengan sopan.</p> <p>5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>6. Fase Pertama (5 Menit) Guru memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa. Guru juga menjelaskan bagaimana pembelajaran yang akan berlangsung, dengan model pembelajaran berpasangan.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam.</p> <p>2. Siswa mendengarkan guru dan membaca doa bersama-sama.</p> <p>3. Siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan guru</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan guru.</p> <p>6. Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru.</p>	5 Menit
Inti	<p>g) Guru bertanya kepada siswa tentang materi aritmatika sosial.</p> <p>Fase kedua (5 Menit) Guru membagi kelompok menjadi 12 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri atas 2 orang (berpasangan)</p> <p>Fase ketiga (5 Menit) Guru memberi tugas sebagai pengamat untuk kedua kelompok yang tidak ikut berperan yaitu kelompok Tiga dan kelompok empat dan begitu juga dengan anggota kelompok satu dan dua yang berperan.</p> <p>Fase keempat (15 Menit)</p>	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>2. Siswa mendengarkan guru dan memperhatikan.</p> <p>3. siswa memperhatikan guru dan mendengarkan guru.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>5. Siswa memerankan peranannya sesuai dengan yang telah dibagikan.</p>	65 Menit

	<p>Guru menjelaskan bagaimana pengertian aritmatika sosial siswa yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Fase keenam (10 Menit) Setelah selesai diperankan di depan kelas. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.</p> <p>Fase ketujuh (5 Menit) Pada fase ini guru menyuruh untuk memerankannya kembali agar siswa lebih paham mengenai aritmatika sosial.</p> <p>Fase kedelapan (5 Menit) Guru memberikan waktu untuk berdiskusi</p>	<p>6. Siswa berdiskusi tentang masalah pemeranan yang sudah diperankan di depan kelas.</p> <p>7. Siswa memerankan kembali perannya.</p> <p>8. Setelah peran ulang, siswa berdiskusi kembali apakah mereka sudah mengerti.</p>	
Penutup	<p>1) Fase kesembilan (5 Menit)</p> <p>2) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pokok bahasan aritmatika sosial.</p> <p>3) Guru memberikan soal latihan singkat kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi</p> <p>4) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	<p>1. Salah satu siswa menyimpulkan pokok bahasan mengenai aritmatika sosial.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa ikut serta menutup pelajaran dan menjawab salam guru.</p>	10 Menit

3. Sumber Pembelajaran:

Buku matematika pegangan siswa kelas VII, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Edisi Revisi).

4. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian: Angket, lembar Observasi

2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Hasrat untuk belajar b. Tekun menghadapi tugas c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) d. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah E. Kegiatan belajar menarik F. Dapat mempertahankan pendapatnya.	Pengamatan	Selama Pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan a. Menentukan Variabel dan permasalahan yang diberikan. b. Dapat merumuskan model matematika dari permasalahan yang diberikan. c. Dapat menyelesaikan aritmatika sosial yang telah dirumuskan. d. Dapat menyimpulkan dari penyelesaian aritmatika sosial untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.	Angket dan lembar Observasi	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3	Keterampilan a. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan aritmatika sosial.		

5. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

* Angket dan lembar Observasi setiap siklus

Mengetahui,

Kepala Mts Muhammadiyah 22

Padangsidempuan

Guru Mata Pelajaran Matematika

ARIF SA'ADI RANGKUTI S.Pd
NIP.

RIFKAH AZELINA SIREGAR, S.Pd
NIP.

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan II

Nama sekolah : Mts Muhammadiyah 22
Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/II
Materi : Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (Pertemuan Kedua)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan menghargai ajaran agamayang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4:Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B.Kompetensi Dasar

2.1 Memiliki Motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, sikap, rasa percaya diri dan toleransi dalam perbedaan berpikir

2.2 Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, tangguh, dalam menghadapi masalah krisis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.

- 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan Prilaku peduli lingkungan.
- 3.8 Memahami konsep aritmatika sosial dan mampu menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*
- 39 Menggunakan aritmatika sosial untuk menyajikan masalah Konstektual dan menyelesaikan.

C Indikator

1. Toleransi terhadap proses pemecahan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu tentang aritmatika sosial.
3. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
4. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan.
5. Bertanggung jawab terhadap yang diberikan.
6. Mencari contoh adanya penggunaan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengidentifikasi konsep dasar aritmatika sosial.
8. Menerapkan berbagai model *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.
9. Menggunakan aritmatika sosial masalah konstektual.

D . Tujuan Pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* siswa dapat:

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran aritmatika sosial.
2. Bekerjasama dalam kelompok lain.
3. Toleran terhadap proses memecahkan masalah.
4. Menyusun dan menentukan konsep aritmatika sosial.
5. Menjelaskan definisi aritmatika sosial.
6. Menjelaskan langkah- langkah menyelesaikan aritmatika sosial.
7. Menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.

E. Materi Ajar

Aritmatika Sosial (persentase untung dan persentase rugi)

1. Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Metode Pembelajaran : Drill

2. Media Pembelajaran

Buku matematika pegangan siswa kelas VII, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Edisi Revisi).

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<p>Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam lalu berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>Guru melihat kesiapan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa mengenai pentingnya materi tersebut.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.</p> <p>4. Fase pertama</p> <p>Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa kemateri yang dipelajari.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam, ikut serta dalam berdoa dan menyatakan kehadirannya. Dan merapikan meja belajarnya</p> <p>2. Siswa menyiapkan diri untuk belajar.</p> <p>3. Siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan guru</p> <p>4. Siswa melakukan respon terhadap apresiasi yang diberikan guru.</p>	<p>10 Menit</p>

<p>Inti</p>	<p>1. Fase kedua (5 Menit) Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan guru mengarahkan untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama.</p> <p>Fase ketiga (5 Menit) Guru memberikan tugas sebagai pengamat untuk kedua kelompok yang tidak berperan yaitu kelompok satu dan kelompok dua.</p> <p>Fase keempat (15 Menit) Guru meminta siswa untuk membuat sebuah informasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari tentang materi aritmatika sosial.</p> <p>Fase kelima (10 Menit) Guru mengawasi siswa</p> <p>Fase keenam (10 Menit) Setelah selesai diperankan didepan kelas guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.</p> <p>Fase ketujuh (10 Menit) Fase ini guru menyuruh siswa untuk memerankan kembali agar siswa paham mengenai aritmatika sosial.</p> <p>Fase kedelapan (5 Menit) Guru meminta salah satu dari kelompok berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.</p> <p>Fase kesembilan (5 Menit) Guru menyuruh siswa yang tidak ikut berperan untuk memberikan kesimpulan tentang materi aritmatika sosial.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan guru dan memerhatikannya. 2. Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 4. Siswa memerankan peranannya sesuai dengan yang telah dibagikan guru. 5. Siswa berdiskusi tentang masalah pemeranan yang sudah diperankan di depan kelas. 6. Siswa memerankan kembali perannya. 7. Setelah peran diulang siswa kembali berdiskusi. 8. Siswa menyimpulkan materinya 9. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. 10. Siswa menjawab latihan yang diberikan guru. 	<p>65Menit</p>
--------------------	--	--	----------------

Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pokok bahasan aritmatika sosial. Guru memberikan soal latihan singkat kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas	1. Salah satu siswa menyimpulkan pokok bahasan mengenai aritmatika sosial. 2. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 3. Siswa ikut serta menutup pelajaran dan menjawab salam guru.	5 Menit
----------------	---	---	---------

4. Sumber Pembelajaran

Buku matematika pegangan siswa kelas VII, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Edisi Revisi).

5. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian: Angket, lembar Observasi
2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Hasrat untuk belajar b. Tekun menghadapi tugas c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) d. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah E. Kegiatan belajar menarik F. Dapat mempertahankan pendapatnya.	Pengamatan	Selama Pembelajaran dan sa diskusi

2.	Pengetahuan a. Menentukan Variabel dan permasalahan yang diberikan. b. Dapat merumuskan model matematika dari permasalahan yang diberikan. c. Dapat menyelesaikan aritmatika sosial yang telah dirumuskan. d. Dapat menyimpulkan dari penyelesaian aritmatika sosial untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.	Angket dan lembar Observasi	Penyelesaian tugas individu kelompok
3	Keterampilan a. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan aritmatika sosial.		

6. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

* Angket dan lembar Observasi seti

Mengetahui,
 Kepala Mts Muhammadiyah 22

Padangsidempuan
 Guru Mata Pelajaran Matematika

ARIF SA'ADI RANGKUTI S.Pd
NIP.

RIFKAH AZELINA SIREGAR, S.Pd
NIP.

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan I

Nama sekolah : MTs Muhammadiyah 22
Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII-B
Materi : Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (Pertemuan Ketiga)

6) Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

7) Kompetensi Dasar

- 2.1 Memiliki Motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, sikap, rasa percaya diri dan toleransi dalam perbedaan berpikir
- 2.2 Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, tangguh, dalam menghadapi masalah krisis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.
- 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan Prilaku peduli lingkungan.

3.8 Memahami konsep aritmatika sosial dan mampu menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

39 Menggunakan aritmatika sosial untuk menyajikan masalah Konstektual dan menyelesaikan.

C Indikator

1. Toleransi terhadap proses pemecahan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu tentang aritmatika sosial.
3. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
4. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan.
5. Bertanggung jawab terhadap yang diberikan.
6. Mencari contoh adanya penggunaan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengidentifikasi konsep dasar aritmatika sosial.
8. Menerapkan berbagai model *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.
9. Menggunakan aritmatika sosial masalah kontekstual.

D . Tujuan Pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* siswa dapat:

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran aritmatika sosial.
2. Bekerjasama dalam kelompok lain.
3. Toleran terhadap proses memecahkan masalah.
4. Menyusun dan menentukan konsep aritmatika sosial.
5. Menjelaskan definisi aritmatika sosial.
6. Menjelaskan langkah- langkah menyelesaikan aritmatika sosial.
7. Menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.

E. Materi Ajar

Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi matematika yang mempelajari Operasi dasar suatu bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam Aritmatika Sosial akan dijumpai beberapa hal, antara lain:

1. Untung adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembelinya dengan syarat nilai harga jual lebih tinggi dari harga pembeli.
Untung= harga jual- harga beli
2. Rugi adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembelinya dengan syarat nilai harga jual lebih rendah dari harga pembelian
Rugi= harga beli - harga jual
3. Harga pembelian adalah harga untuk membeli bahan baku atau benda yang akan dijual.
Harga beli= Harga jual - untung
4. Harga penjualan adalah harga ketika barang atau benda tersebut dijual, harga jual didapatkan dengan menjumlahkan harga pembelian dengan untung.

Harga jual= harga beli + Untung

1. Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Metode Pembelajaran : Drill

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>F. Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam lalu berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>G. Guru melihat kesiapan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa mengenai pentingnya materi tersebut.</p> <p>H. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.</p> <p>4. Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa kemateri yang dipelajari.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam, ikut serta dalam berdoa dan menyatakan kehadirannya. Dan merapikan meja belajarnya</p> <p>2. Siswa menyiapkan diri untuk belajar.</p> <p>3. Siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan guru</p> <p>4. Siswa melakukan respon terhadap apresiasi yang diberikan guru.</p>	10 Menit
Inti	<p>h) Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan membagi kelompok berjumlah dua orang.</p> <p>i) Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari cara menentukan penyelesaian dan suatu masalah pada aritmatika sosial dengan pembelajaran langsung.</p> <p>j) Guru meminta siswa untuk berdiskusikan materi yang telah diberi (Mengeksplorasi)</p> <p>k) Guru meminta siswa untuk</p>	<p>1. Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru</p> <p>2. Siswa diarahkan serta mengamati cara menentukan Konsep penyelesaian dan suatu masalah pada aritmatika sosial.</p> <p>3. Siswa berdiskusi sesuai kelompoknya masing-masing.</p> <p>4. Siswa membuat masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari.</p>	70 Menit

	<p>membuat sebuah informasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>l) Guru mengarahkan siswa untuk menggulung seperti bola yang didalamnya suatu permasalahan yang dibuat siswa. Kemudian melemparkannya kepada kelompok lain (Mengeksplorasi).</p> <p>m) Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas dalam LKS sambil menjalankan penilaian kelas dan penilaian progress individu (Mengasosiasi).</p> <p>n) Guru meminta salah satu dari kelompok berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.</p> <p>o) Guru mengumpulkan hasil diskusi yang terdapat pada bola kertas dan memberikan penilaian terhadap aktivitas yang telah dilakukan siswa.</p> <p>p) Guru memberikan penghargaan / penguatan secara verbal pada kelompok yang aktif.</p>	<p>5. Siswa menerima tugas yang berisi soal untuk dijawab.</p> <p>6. Siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.</p> <p>7. Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.</p> <p>8. Siswa mengumpulkan hasil kerja yang terdapat pada bola kertas dan dinilai oleh guru</p> <p>9. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru</p>	
--	--	--	--

Penutup	<p>5) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pokok bahasan aritmatika sosial.</p> <p>6) Guru memberikan soal latihan singkat kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi</p> <p>7) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	<p>1. Salah satu siswa menyimpulkan pokok bahasan mengenai aritmatika sosial.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa ikut serta menutup pelajaran dan menjawab salam guru.</p>	10 Menit
----------------	---	--	-------------

3. Sumber Pembelajaran:

Buku matematika pegangan siswa kelas VII, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Edisi Revisi).

4. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian: Angket, lembar Observasi
2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
----	--------------------	------------------	-----------------

1.	<p>Sikap</p> <p>a. Hasrat untuk belajar</p> <p>b. Tekun menghadapi tugas</p> <p>c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)</p> <p>d. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah</p> <p>E. Kegiatan belajar menarik</p> <p>F. Dapat mempertahankan pendapatnya.</p>	Pengamatan	Selama Pembelajaran dan saat diskusi
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Menentukan Variabel dan permasalahan yang diberikan.</p> <p>b. Dapat merumuskan model matematika dari permasalahan yang diberikan.</p> <p>c. Dapat menyelesaikan aritmatika sosial yang telah dirumuskan.</p> <p>d. Dapat menyimpulkan dari penyelesaian aritmatika sosial untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.</p>	Angket dan lembar Observasi	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3	<p>Keterampilan</p> <p>a. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan aritmatika sosial.</p>		

5. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

* Angket dan lembar Observasi setiap siklus

Mengetahui,
Kepala Mts Muhammadiyah 22

ARIF SA'ADI RANGKUTI S.Pd
S.Pd
NIP.

Padangsidempuan
Guru Mata Pelajaran Matematika

RIFKAH AZELINA SIREGAR,
NIP.

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan II

Nama sekolah : Mts Muhammadiyah 22
Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/II
Materi : Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (Pertemuan Keempat)

B. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan menghargai ajaran agamayang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4:Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B.Kompetensi Dasar

2.1 Memiliki Motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, sikap, rasa percaya diri dan toleransi dalam perbedaan berpikir

2.2 Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, tangguh, dalam menghadapi masalah krisis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.

2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan

Prilaku peduli lingkungan.

3.8 Memahami konsep aritmatika sosial dan mampu menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

39 Menggunakan aritmatika sosial untuk menyajikan masalah Konstektual dan menyelesaikan.

C Indikator

1. Toleransi terhadap proses pemecahan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu tentang aritmatika sosial.
3. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
4. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan.
5. Bertanggung jawab terhadap yang diberikan.
6. Mencari contoh adanya penggunaan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengidentifikasi konsep dasar aritmatika sosial.
8. Menerapkan berbagai model *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.
9. Menggunakan aritmatika sosial masalah kontekstual.

D . Tujuan Pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* siswa dapat:

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran aritmatika sosial.
2. Bekerjasama dalam kelompok lain.
3. Toleran terhadap proses memecahkan masalah.
4. Menyusun dan menentukan konsep aritmatika sosial.
5. Menjelaskan definisi aritmatika sosial.
6. Menjelaskan langkah- langkah menyelesaikan aritmatika sosial.
7. Menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.

E. Materi Ajar

Aritmatika Sosial (persentase untung dan persentase rugi)

1. Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

Metode Pembelajaran : Drill

2. Media Pembelajaran

Buku matematika pegangan siswa kelas VII, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Edisi Revisi).

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam lalu berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.</p> <p>Guru melihat kesiapan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa mengenai pentingnya materi tersebut.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan penyelesaian dan suatu masalah aritmatika sosial.</p> <p>4. Guru melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa kemateri yang dipelajari.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam, ikut serta dalam berdoa dan menyatakan kehadirannya. Dan merapikan meja belajarnya2. Siswa menyiapkan diri untuk belajar.3. Siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan guru4. Siswa melakukan respon terhadap apresiasi yang diberikan guru.	10 Menit

<p>Inti</p>	<p>Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan membagi kelompok berjumlah dua orang.</p> <p>Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari cara menentukan penyelesaian dan suatu masalah pada aritmatika sosial dengan pembelajaran langsung.</p> <p>Guru meminta siswa untuk berdiskusi materi yang telah diberi (Mengeksplorasi)</p> <p>Guru meminta siswa untuk membuat sebuah informasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Guru mengarahkan siswa untuk menggulung seperti bola yang didalamnya suatu permasalahan yang dibuat siswa. Kemudian melemparkannya kepada kelompok lain (Mengeksplorasi).</p> <p>Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas dalam LKS sambil menjalankan penilaian kelas dan penilaian progress individu (Mengasosiasi).</p> <p>Guru meminta salah satu dari kelompok berdiskusi untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru 2. Siswa diarahkan serta mengamati cara menentukan Konsep penyelesaian dan suatu masalah pada aritmatika sosial. 3. Siswa berdiskusi sesuai kelompoknya masing-masing. 4. Siswa membuat masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa menerima tugas yang berisi soal untuk dijawab. 6. Siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS. 7. Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. 8. Siswa mengumpulkan hasil kerja yang terdapat pada bola kertas dan dinilai oleh guru 9. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru 	<p>70 Menit</p>
--------------------	---	--	---------------------

	<p>Guru mengumpulkan hasil diskusi yang terdapat pada bola kertas dan memberikan penilaian terhadap aktivitas yang telah dilakukan siswa.</p> <p>Guru memberikan penghargaan / penguatan secara verbal pada kelompok yang aktif.</p>		
Penutup	<p>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pokok bahasan aritmatika sosial.</p> <p>Guru memberikan soal latihan singkat kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi</p> <p>Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa menyimpulkan pokok bahasan mengenai aritmatika sosial. 2. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 3. Siswa ikut serta menutup pelajaran dan menjawab salam guru. 	10 Menit

4. Sumber Pembelajaran

Buku matematika pegangan siswa kelas VII, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Edisi Revisi).

5. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian: Angket, lembar Observasi

2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Hasrat untuk belajar b. Tekun menghadapi tugas c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) d. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah E. Kegiatan belajar menarik F. Dapat mempertahankan pendapatnya.	Pengamatan	Selama Pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan a. Menentukan Variabel dan permasalahan yang diberikan. b. Dapat merumuskan model matematika dari permasalahan yang diberikan. c. Dapat menyelesaikan aritmatika sosial yang telah dirumuskan. d. Dapat menyimpulkan dari penyelesaian aritmatika sosial untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.	Angket dan lembar Observasi	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3	Keterampilan a. Terampil menerapkan konsep dan		

strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan aritmatika sosial.		
--	--	--

6. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

* Angket dan lembar Observasi seti

Mengetahui,

Kepala Mts Muhammadiyah 22

Padangsidempuan

Guru Mata Pelajaran Matematika

ARIF SA'ADI RANGKUTI S.Pd
NIP.

RIFKAH AZELINA SIREGAR, S.Pd
NIP.

Lampiran 14

Lembar Observasi Motivasi Siswa

Pada Siklus I Pertemuan I

Aspek yang diamati pada siswa

1. Hasrat untuk belajar
2. Tekun menghadapi tugas
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
5. Kegiatan belajar yang menarik
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	AM	✓	✓	-	✓	-	✓
2	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AA	✓	✓	✓	✓	-	-
4	AN	✓	-	-	✓	✓	✓
5	AR	✓	-	-	✓	-	✓
6	AP	-	✓	✓	✓	✓	-
7	AR	-	✓	✓	✓	-	✓
8	AU	✓	✓	✓	✓	-	-
9	AZ	✓	-	✓	✓	-	✓
10	DA	✓	-	-	✓	-	✓
11	DAM	✓	✓	-	✓	✓	-
12	EF	✓	✓	-	-	-	✓
13	FK	✓	-	-	-	-	✓
14	FM	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	KS	-	✓	-	-	-	-
16	HR	-	✓	-	✓	✓	-
17	MT	✓	-	-	-	✓	✓
18	MA	✓	-	-	-	✓	-
19	MAA	✓	✓	✓	-	-	-
20	NUL	-	✓	-	-	✓	-
21	RE	✓	✓	✓	✓	✓	-
22	SM	✓	-	-	-	-	-

23	SS	✓	-	-	-	-	✓
24	SJ	-	✓	✓	-	✓	✓
	Jumlah siswa	18	15	10	15	12	11
	Rata-rata siswa aktif	0,75	0,62	0,41	0,62	0,50	0,41
	Presentasi siswa aktif	75%	62%	41%	62%	50%	41%

Padangsidempuan, 22

Observer

Rifka Azelina Siregar, S.Pd

NIP.

Lampiran 15

Lembar Observasi Motivasi Siswa

Pada Siklus I Pertemuan II

Aspek yang diamati pada siswa

1. Hasrat untuk belajar
2. Tekun menghadapi tugas
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
5. Kegiatan belajar yang menarik
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	AM	✓	✓	✓	✓	-	✓
2	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AA	✓	✓	✓	✓	-	✓
4	AN	✓	-	✓	✓	-	-
5	AR	✓	-	-	✓	-	✓
6	AP	✓	✓	✓	✓	✓	-
7	AR	✓	✓	✓	✓	-	✓
8	AU	-	✓	✓	✓	-	✓
9	AZ	✓	✓	✓	✓	-	✓
10	DA	✓	-	-	✓	-	✓
11	DAM	✓	✓	-	✓	✓	-
12	EF	✓	✓	✓	✓	-	✓
13	FK	✓	-	-	-	-	✓
14	FM	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	KS	-	✓	-	-	✓	-
16	HR	-	-	✓	✓	✓	-
17	MT	✓	-	-	-	✓	✓
18	MA	✓	-	-	-	✓	-
19	MAA	✓	✓	✓	-	-	✓
20	NUL	-	✓	-	✓	✓	-
21	RE	✓	✓	✓	✓	✓	-
22	SM	✓	-	-	-	✓	-

23	SS	✓	-	-	-	-	✓
24	SJ	✓	✓	✓	-	✓	✓
	Jumlah siswa	20	18	16	16	15	14
	Rata-rata siswa aktif	0,83	0,75	0,66	0,66	0,62	0,58
	Presentasi siswa aktif	83%	75%	66%	66%	62%	58%

Padangsidempuan, 22

Observer

Rifka Azelina Siregar, S.Pd

NIP.

Lampiran 16

Lembar Observasi Motivasi Siswa

Pada Siklus II Pertemuan I

Aspek yang diamati pada siswa

1. Hasrat untuk belajar
2. Tekun menghadapi tugas
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
5. Kegiatan belajar yang menarik
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	AM	✓	✓	✓	✓	-	✓
2	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AA	✓	✓	✓	✓	-	✓
4	AN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	AR	✓	✓	✓	✓	-	✓
6	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	AR	✓	✓	✓	✓	-	✓
8	AU	-	✓	✓	✓	✓	✓
9	AZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	DA	✓	-	-	✓	-	✓
11	DAM	✓	✓	-	✓	-	-
12	EF	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	FK	✓	-	-	-	✓	✓
14	FM	✓	✓	✓	✓	-	-
15	KS	-	✓	-	✓	-	-
16	HR	-	✓	✓	✓	✓	✓
17	MT	✓	-	-	-	✓	✓
18	MA	✓	-	-	-	✓	-
19	MAA	✓	✓	✓	-	-	✓
20	NUL	-	✓	-	✓	✓	-
21	RE	✓	✓	✓	✓	✓	-
22	SM	✓	-	-	-	-	-
23	SS	✓	-	-	✓	-	✓
24	SJ	-	✓	✓	-	✓	✓

	Jumlah siswa	20	20	19	18	17	17
	Rata-rata siswa aktif	0,83	0,83	0,79	0,75	0,70	0,70
	Presentasi siswa aktif	83%	83%	79%	75%	70%	70%

Padangsidempuan, 22

Observer

Rifka Azelina Siregar, S.Pd

NIP.

Lampiran 17

**Lembar Observasi Motivasi Siswa
Pada Siklus II Pertemuan II**

Aspek yang diamati pada siswa

1. Hasrat untuk belajar
2. Tekun menghadapi tugas
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
5. Kegiatan belajar yang menarik
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	AM	✓	✓	✓	✓	-	✓
2	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	AN	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	AR	✓	✓	✓	✓	-	✓
6	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	AR	✓	✓	✓	✓	-	-
8	AU	-	✓	✓	✓	✓	✓
9	AZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	DA	✓	-	-	✓	-	✓
11	DAM	✓	✓	-	✓	✓	-
12	EF	✓	✓	✓	✓	-	✓
13	FK	✓	-	-	-	✓	✓
14	FM	✓	✓	✓	✓	-	-
15	KS	-	✓	✓	✓	-	-
16	HR	-	✓	✓	✓	✓	✓
17	MT	✓	-	-	-	✓	-
18	MA	✓	-	-	-	✓	✓
19	MAA	✓	✓	✓	-	-	-
20	NUL	-	✓	-	✓	✓	-
21	RE	✓	✓	✓	✓	✓	-

22	SM	✓	-	-	-	-	✓
23	SS	✓	-	-	✓	-	✓
24	SJ	✓	✓	✓	-	✓	✓
	Jumlah siswa	21	20	19	18	18	19
	Rata-rata siswa aktif	0,87	0,83	0,79	0,75	0,75	0,79
	Presentasi siswa aktif	87%		79%	75%	75%	79%

Padangsidimpun, 22

Observer

Rifka Azelina Siregar, S.Pd

NIP.

Lampiran 18

Hasil Angket Motivasi Siswa

Siklus I Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	Afifi Marajo	63	Rendah
2	Agus Salim	67	Sedang
3	Ahmad Adihar	68	Sedang
4	Aisyah Nurul	76	Tinggi
5	Al-Rasyid	71	Sedang
6	Andika Pratama	74	Sedang
7	Andri Ramadan	81	Tinggi
8	Arifah Utami	87	Tinggi
9	Ariqoh Zhurriyah	72	Sedang
10	Daffa AL-HAdy	63	Rendah
11	Dwi Alif Mora	72	Sedang
12.	Elsa Fauziah	67	Sedang
13.	Fatur Kholiq	81	Tinggi
14.	Fikri Muhajir	61	Rendah
15.	Khofifah Salwa	81	Tinggi
16.	Hakim Ramadan	63	Rendah
17.	Mahadin Tambunan	69	Sedang
18.	Maharani Amanda	62	Rendah
19.	MHD Aidil Ashar	70	Sedang
20.	Najiha Ulva Lubis	72	Sedang
21.	Rezky Efendi	59	Rendah
22.	Sandy Mahadi	57	Rendah
23.	Shela Fadillah	85	Tinggi
24.	Soviana jogi	63	Rendah
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		6	
Presentasinya		25%	

Lampiran 19

Hasil Angket Motivasi Siswa

Siklus I Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	Afifi Marajo	70	Sedang
2	Agus Salim	76	Tinggi
3	Ahmad Adihar	67	Sedang
4	Aisyah Nurul	78	Tinggi
5	Al-Rasyid	69	Sedang
6	Andika Pratama	77	Tinggi
7	Andri Ramadan	82	Tinggi
8	Arifah Utami	87	Tinggi
9	Ariqoh Zhurriyah	74	Sedang
10	Daffa AL-HAdy	63	Rendah
11	Dwi Alif Mora	80	Tinggi
12.	Elsa Fauziah	69	Sedang
13.	Fatur Kholiq	82	Tinggi
14.	Fikri Muhajir	65	Sedang
15.	Khofifah Salwa	81	Tinggi
16.	Hakim Ramadan	66	Sedang
17.	Mahadin Tambunan	72	Sedang
18.	Maharani Amanda	68	Sedang
19.	MHD Aidil Ashar	87	Tinggi
20.	Najiha Ulva Lubis	72	Sedang
21.	Rezky Efendi	70	Sedang
22.	Sandy Mahadi	60	Rendah
23.	Shela Fadillah	85	Tinggi
24.	Soviana jogi	75	Tinggi
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		11	
Presentasinya		45%	

Lampiran 20

Hasil Angket Motivasi Siswa

Siklus II Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	Afifi Marajo	78	Tinggi
2	Agus Salim	77	Tinggi
3	Ahmad Adihar	78	Tinggi
4	Aisyah Nurul	80	Tinggi
5	Al-Rasyid	71	Sedang
6	Andika Pratama	79	Tinggi
7	Andri Ramadan	83	Tinggi
8	Arifah Utami	86	Tinggi
9	Ariqoh Zhurriyah	75	Tinggi
10	Daffa AL-HAdy	70	Sedang
11	Dwi Alif Mora	80	Tinggi
12.	Elsa Fauziah	76	Tinggi
13.	Fatur Kholiq	80	Tinggi
14.	Fikri Muhajir	69	Sedang
15.	Khofifah Salwa	82	Tinggi
16.	Hakim Ramadan	72	Sedang
17.	Mahadin Tambunan	74	Sedang
18.	Maharani Amanda	68	Sedang
19.	MHD Aidil Ashar	85	Tinggi
20.	Najiha Ulva Lubis	78	Tinggi
21.	Rezky Efendi	70	Sedang
22.	Sandy Mahadi	75	Tinggi
23.	Shela Fadillah	87	Tinggi
24.	Soviana jogi	79	Tinggi
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		17	
Presentasinya		70,83%	

Lampiran 21

Hasil Angket Motivasi Siswa

Siklus II Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Skor %	Kategori
1	Afifi Marajo	77	Tinggi
2	Agus Salim	79	Tinggi
3	Ahmad Adihar	79	Tinggi
4	Aisyah Nurul	83	Tinggi
5	Al-Rasyid	72	Sedang
6	Andika Pratama	78	Tinggi
7	Andri Ramadan	87	Tinggi
8	Arifah Utami	84	Tinggi
9	Ariqoh Zhurriyah	76	Tinggi
10	Daffa AL-HAdy	70	Sedang
11	Dwi Alif Mora	83	Tinggi
12.	Elsa Fauziah	76	Tinggi
13.	Fatur Kholiq	80	Tinggi
14.	Fikri Muhajir	75	Tinggi
15.	Khofifah Salwa	82	Tinggi
16.	Hakim Ramadan	75	Tinggi
17.	Mahadin Tambunan	77	Tinggi
18.	Maharani Amanda	74	Sedang
19.	MHD Aidil Ashar	84	Tinggi
20.	Najiha Ulva Lubis	79	Tinggi
21.	Rezky Efendi	75	Tinggi
22.	Sandy Mahadi	75	Tinggi
23.	Shela Fadillah	87	Tinggi
24.	Soviana jogi	79	Tinggi
Jumlah siswa yang berkategori tinggi		21	
Presentasinya		87,75%	

